

Demak, 17 Juli 2026

Awali Semester II 2026, Bawaslu Demak Perkuat Pendidikan Politik bagi Lebih dari 1.000 Calon Pemilih Pemula

Demak – Memasuki semester II Tahun 2026, Bawaslu Kabupaten Demak mengintensifkan upaya pencegahan pelanggaran pemilu melalui program sosialisasi dan pendidikan politik kepada pemilih pemula. Memanfaatkan momentum Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Bawaslu Demak melaksanakan kegiatan secara maraton di **15 sekolah menengah** di Kabupaten Demak hanya dalam kurun waktu 5 hari, 13 – 17 Juli 2026. Seluruh pimpinan (ketua dan anggota) Bawaslu Kabupaten Demak turun langsung ke lapangan untuk memberikan materi kepada para peserta didik baru.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari strategi pencegahan dini untuk membangun kesadaran demokrasi di kalangan generasi muda sebagai calon pemilih pada Pemilu Tahun 2029. Selain memberikan pemahaman mengenai kepiluan, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta pentingnya menjaga integritas demokrasi, Bawaslu juga mengajak para pelajar untuk berperan aktif dalam pengawasan partisipatif.

Adapun sekolah yang menjadi lokasi kegiatan adalah:

1. SMA Nurul Ulum Trengguli Wonosalam,
2. SMK Negeri 1 Karangawen,
3. MA Nurul Ittihad Babalan Wedung,
4. SMK Islam Al Amin Bonang,
5. MA Miftahul Ulum, Weding Bonang
6. MA As Samaniyah Temuroso Guntur,
7. SMK Miftahul Huda Jleper Mijen,
8. MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar,
9. SMK Pembangunan Mranggen,

10. MA Al Ikhwan Klitih Karangtengah,
11. MA Fathul Huda Sidorejo Sayung,
12. SMK Negeri 2 Demak,
13. SMK Al Madina Botorejo Wonosalam,
14. SMK Al Fattah Demak,
15. MA Al Ahrom Karangtengah

Dalam rangka memperkuat keberlanjutan program pendidikan demokrasi, Bawaslu Demak juga membangun sinergi kelembagaan dengan sekolah-sekolah tersebut melalui penandatanganan **Nota Kesepahaman (MoU)** tentang pengembangan pengawasan partisipatif. Kerja sama ini diharapkan menjadi landasan bagi pelaksanaan berbagai kegiatan edukasi demokrasi dan kepemiluan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Ketua Bawaslu Kabupaten Demak, **Ulin Nuha**, mengatakan bahwa sekolah merupakan ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi sejak dini. Menurutnya, pembentukan karakter pemilih tidak dapat dilakukan menjelang pemilu semata, tetapi harus dipersiapkan jauh hari melalui pendidikan politik yang berkelanjutan.

"Pemilih pemula adalah wajah demokrasi Indonesia di masa depan. Karena itu, mereka perlu dibekali pengetahuan tentang hak pilih, pentingnya menjaga integritas pemilu, menolak politik uang, melawan hoaks, serta berani menjadi bagian dari pengawasan partisipatif. Kami ingin mereka tumbuh menjadi pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab," ujar Ulin.

Dari 15 sekolah yang dikunjungi, tercatat **lebih dari 1.470 murid** mengikuti kegiatan ini. Mereka merupakan calon pemilih yang diproyeksikan memiliki hak pilih pada Pemilu 2029. Bawaslu Demak berharap para pelajar tersebut tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas, tetapi juga mampu menjadi **agent of change** yang menularkan budaya demokrasi, kejujuran, dan partisipasi kepada lingkungan sekitarnya.

Melalui program ini, Bawaslu Demak menegaskan komitmennya bahwa pengawasan pemilu bukan hanya menjadi tanggung jawab penyelenggara, melainkan membutuhkan keterlibatan

seluruh elemen masyarakat. Pendidikan politik sejak usia sekolah menjadi investasi penting untuk melahirkan generasi yang memiliki kesadaran demokrasi, menjunjung tinggi integritas, dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan Pemilu 2029 yang berkualitas dan bermartabat.